

Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderating

Mughfirotul Makhfiah¹, Suwarno²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera No. 101, GKB, Gresik, Indonesia

Abstract

This study aims to examine the effect of audit quality, managerial ownership in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022 with a total of 225 companies. The sampling technique used purposive sampling. Samples that met the criteria in this study were used by 76 companies. Data management for the study was carried out using SmartPLS 4 software. The research results show that : (1) quality audit have no effect on earnings management, (2) managerial ownership structure have no effect on earnings management, (3) profitability affect earnings management, (4) intellectual capital are not able to moderate the effect of quality audit on earnings management, (5) intellectual capital are not able to moderate the effect of managerial ownership structure on earnings management, (6)) intellectual capital are not able to moderate the effect of profitability on earnings management.

Keywords: *Quality Audit, managerial ownership structure, Profitability, Earnings Management, Intellectual Capital.*

Copyright (c) 2023 Mughfirotul M

✉ Corresponding author :

Email Address : mughfirotulmakhfiah@gmail.com¹, suwarno@umg.ac.id²

INTRODUCTION

Perkembangan bisnis yang semakin maju menjadikan laporan keuangan sebagai alat penting untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan menjadi acuan utama bagi para pengguna informasi dalam proses pengambilan keputusannya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dengan baik sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku Nur Fatimah, (2019).

Salah satu informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi tentang laba perusahaan. Sebagaimana tercantum dalam Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No. 1. Informasi laba merupakan fokus utama dalam menilai kinerja atau tanggung jawab manajemen. Informasi tentang keuntungan juga dapat digunakan untuk membantu memprediksi keuntungan di masa depan dan menilai risiko berinvestasi atau meminjamkan dana. Oleh karena itu, informasi laba akan sangat mempengaruhi penggunaan informasi dalam pengambilan keputusan perusahaan, baik itu pengambilan keputusan investasi maupun pengambilan keputusan kredit.

Karena pentingnya informasi laba, manajemen seringkali memanipulasi laba untuk mengambil tindakan oportunistik menurut kehendaknya sendiri. Keleluasaan yang

dimiliki manajemen dalam menyusun laporan keuangan ini akan memberikan celah bagi manajemen untuk memanipulasi laba sesuka hatinya. Manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu agar laba dapat disesuaikan, ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan.

Tindakan mengelola laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen disebut manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan tindakan yang buruk karena dapat mengurangi kredibilitas, validitas, kualitas informasi keuangan dan bisa mengundang persepsi yang salah terkait dengan penyajian laporan keuangan. Hal tersebut dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan investasi bagi investor karena investor tidak mendapatkan informasi yang sebenarnya.

Ada banyak faktor yang memotivasi manajer untuk mengelola laba, antara lain bisa dari kualitas audit, kepemilikan manajemen, dan profitabilitas.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa hasil audit yang berkualitas apabila proses audit dalam mengaudit laporan keuangan telah memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan Brasel et al, (2016). Menurut DeAngelo, (1981) kualitas audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam pendeteksian dan pelaporan apabila terdapat kesalahan ataupun kecurangan dalam sistem akuntansi klien.

Dalam manajemen laba, tindakan manajer dapat juga diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang dirancang untuk mengkoordinasikan berbagai kepentingan yang disebut *corporate governance*. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat meminimalisir praktik manajemen laba adalah dengan meningkatkan ekuitas manajer. Seperti yang dinyatakan dalam penelitian inne Aryanti, Farida Titik Kristanti, (2017) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang besar dapat membatasi tindakan manajemen laba.

Profitabilitas menggambarkan keuntungan yang dihasilkan oleh manajemen aset perusahaan selama periode waktu tertentu. Nilai profitabilitas perusahaan dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan. Jika profitabilitas tinggi maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan baik (Purnama, 2017). Widyastuti, (2009) menyatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba. Dalam penelitian Purnama, (2017) dan Lestari & Wulandari, (2019) menyatakan juga bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Salah satu faktor penting dalam manajemen laba adalah IC. *Intellectual capital* adalah pengukuran aset tidak berwujud dan merupakan bagian integral dari perusahaan dalam proses penciptaan nilai (*Value creation*), serta memainkan peran penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Pada umumnya para peneliti membagi intellectual capital menjadi tiga komponen, yaitu: *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Capital Employed* (CE). Apabila IC berjalan dengan baik kemungkinan manajemen untuk memberikan informasi yang berbeda dilaporan keuangan (*earning management*) akan lebih susah dilakukan karena asas keterbukaan yang sudah dilakukan (Bontis et al., 2000).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berjudul “**Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderating**”

Teori Agency

Teori keagenan yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik dan kedua manajemen. Teori agensi menyatakan bahwa terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul

permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria dan Ardiyanto, 2011). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Dalam asumsi adanya asimetri informasi tersebut, maka diperlukan suatu pihak yang mampu menjadi mediator dalam hubungan antara pemilik dan manajemen yang mampu menyelaraskan dua kepentingan yang berbeda terhadap praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. *High quality auditing* diperlukan untuk mendeteksi adanya salah saji yang material dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Perspektif *agency theory* yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan konteks bagaimana keputusan bisnis yang diambil oleh manajemen melalui pengawasan oleh pemilik saham kepada manajer melalui audit.

Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan manajerial yaitu manajemen memiliki beberapa saham perusahaan atau manajemen sekaligus juga pemegang saham. Kepentingan manajerial ini bertujuan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham serta kepentingan manajemen dengan alasan yang mana manajemen perusahaan memiliki kepemilikan saham didalam perusahaan tersebut (Trinugroho et al, 2016).

Konflik keagenan juga dapat diminimumkan dengan jika perusahaan baik maka para stakeholders akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Soebiantoro, 2007).

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Auditor yang bekerja di KAP big four dianggap lebih berkualitas karena lebih berpengalaman dan memiliki keahlian yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor dari KAP non-big four, sehingga memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendeteksi praktek manajemen laba di perusahaan. Oleh karena itu semakin besar ukuran KAP, akan semakin rendah aktivitas manajemen labanya. Auditor yang bereputasi baik karena memiliki independensi dan kualitas yang baik diharapkan mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :
 H_1 : Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri serta dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan laba yang dihasilkan (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Secara umum dapat

dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung akan mempengaruhi tindakan manajemen laba. Berdasarkan penelitian Muid (2011) dan Aljana & Purwanto (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.

Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Berdasarkan penelitian Winarti & Dewi (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Moderasi Terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Gan, et al. (2013) dan Firer dan Williams (2005) menemukan terdapat pengaruh positif antara kualitas auditor eksternal dan pengungkapan *intellectual capital*. Kantor Akuntan Publik yang besar akan memelihara reputasinya sebagai penyedia jasa audit dengan menghasilkan laporan tahunan berkualitas. Independensi yang dimiliki oleh KAP memungkinkan mereka untuk memengaruhi informasi laporan tahunan untuk memenuhi kebutuhan pemakai terhadap laporan keuangan (Barako, 2007). Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Intellectual Capital* Mampu Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Moderasi Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori, kepemilikan manajerial akan mempengaruhi *Intellectual Capital* yang dimana ketika persentase kepemilikan manajerial tinggi, maka membuat tingkat *Intellectual Capital* menjadi tinggi juga, karena ketika saham yang dimiliki oleh manajemen tinggi, maka manajemen akan semakin termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. karena dengan tingkat *Intellectual Capital* yang tinggi, maka masalah keagenan serta asimetri informasi yang terjadi dalam perusahaan dapat dikurangi sehingga kepentingan manajer dan para pemegang saham selaras. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : *Intellectual Capital* Mampu Memoderasi Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Profitabilitas Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Moderasi Terhadap Manajemen Laba

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) perusahaan yang menghasilkan laba cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dan rinci. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi, termasuk *Intellectual Capital*,

yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₆ : Intellectual Capital Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.

METHODOLOGY

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Penentuan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 terdapat 225 perusahaan. Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria setelah *outlier* dalam penelitian sebanyak 76 perusahaan.

Definisi Operasional

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan laporan keuangan yang diaudit melalui KAP. Menurut Panjaitan, (2014) KAP diafiliasi dengan KAP *big four*, diantaranya :

- a) KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
- b) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Wijaya.
- c) KAP Ernest and Young, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
- d) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Suaidah & Utomo, 2018).

$$\text{Kepemilikan Manajerial (KM)} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Pihak Manajemen}}{\text{Total Modal Saham Perusahaan yang Beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas diproksi dengan *return on assets (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rumus *Return On Asset (ROA)* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah Tindakan yang dilakukan manajemen untuk merekayasa laporan keuangan. Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual*. Besarnya *discretionary accruals* dihitung menggunakan model DeAngelo (1986). Tingkat akrual yang *non discretionary* perusahaan *i* pada periode *t* diasumsikan sama dengan tingkat akrual yang *non discretionary* pada periode *t-1*. Jadi, selisih total akrual antara periode *t* dan *t-1* merupakan tingkat akrual yang *discretionary*.

Kemudian dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai total *accrual* dengan persamaan :

$$TA_{it} = NI_t - CFFO_t$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual pada perusahaan i pada tahun t

NI_t = Laba bersih setelah pajak pada tahun t (*Net Income*)

$CFFO_t$ = Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun t (*Cash Flow From Operating*)

b. Menghitung nilai *Discretionary Accruals* dengan persamaan :

$$DA_{it} = (TA_{it} - TA_{it-1}) / A_{it-1}$$

Keterangan :

DA_t = *Discretionary Accruals* pada perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total akrual pada perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total akrual pada perusahaan i pada tahun $t-1$

A_{it-1} = Total aktiva pada perusahaan i pada tahun $t-1$

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan asset tak berwujud mencakup tentang teknologi dan pengetahuan mengenai perusahaan dan keduanya digunakan sebagai alat informasi bagi para pemegang saham dan manajer dalam pengambilan suatu keputusan dan juga sebagai alat pengungkapan informasi perusahaan. Kemudian dihitung index nya dengan proksi sebagai berikut:

a. Menghitung *value added capital employed* (VACA)

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan :

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* (dana yang tersedia; ekuitas, laba bersih)

b. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = VA / HC$$

Keterangan :

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

c. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = SC / VA$$

Keterangan :

STVA : *Structural Capital Value Added* (STVA)

SC : *Structural Capital* (VA - HC)

VA : *Value Added*

*Menghitung *value added* (VA)

$$VA = Out - In$$

Keterangan :

Out : output (total penjualan dan pendapatan lain)

In : input (beban penjualan dan biaya lain selain beban karyawan)

d. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dari ketiga koefisien diatas :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

RESULTS AND DISCUSSION

Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 terdapat 225 perusahaan dan jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria setelah *outlier* dalam penelitian sebanyak 76 perusahaan.

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel yang diteliti. Analisis data deskriptif ini dapat memberikan ringkasan berbentuk angka yang disajikan dalam bentuk tabel, histogram, grafik, simpangan baku, korelasi dan regresi linier. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kualitas Audit (X1)	76	0.000	1.000	0.461	0.498
Struktur Kepemilikan Manajerial (X2)	76	0.000	0.032	0.003	0.006
Profitabilitas (X3)	76	0.001	0.176	0.056	0.046
Manajemen Laba (Y)	76	-0.156	0.154	0.004	0.068
Intellectual Capital (Z)	76	-0.597	6.661	3.053	1.553

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.9.0.5, 2023

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS dengan melihat hasil interpretasi dari analisa model pengukuran (*outer model*) dan analisa model struktural (*inner model*).

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran atau *outer model* menyangkut pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Validitas Konvergen

Korelasi ini digunakan untuk melihat antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya apabila *Outer loading* 0.5 sampai 0.7 dianggap signifikan secara praktis (Jogiyanto, 2015). Berikut hasil Uji *Outer Loading* pada penelitian ini :

Tabel 1.2 Uji Outer Loading

	Pemuatan luar (Outer loadings)
X1 <- Kualitas Audit	1.000
X2 <- Struktur Kepemilikan Manajerial	1.000
X3 <- Profitabilitas	1.000
Y <- Manajemen Laba	1.000
Z <- Intellectual Capital	1.000
IC x SKM -> IC x SKM	1.000
IC x KAP -> IC x KAP	1.000
IC x PRO -> IC x PRO	1.000

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.9.0.5, 2023

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Untuk mengevaluasi adanya kolinearitas. Nilai VIF harus kurang dari 5, apabila nilai VIF lebih dari 5 hal ini membuktikan adanya kolinearitas antar konstruk. Berdasarkan penelitian ini

secara keseluruhan variabel memiliki nilai VIF yaitu 1, yang dimana nilai tersebut kurang dari 5 yang dinyatakan sebagai seluruh variabel tidak memiliki kolinearitas disetiap strukturnya.

Tabel 1.3 Uji Variance Inflation Factor (VIF)

	VIF
Kualitas Audit	1.000
Kepemilikan Manajerial	1.000
Profitabilitas	1.000
Manajemen Laba	1.000
<i>Intellectual Capital</i>	1.000
IC X KAP	1.000
IC X SKM	1.000
IC X Profitabilitas	1.000

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.9.0.5, 2023

Uji Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai keterikatan variabel independen berpengaruh secara substantif terhadap variabel independen. Nilai R-Square memiliki beberapa kriteria antara lain, 0,075 model dikatakan substantian (kuat); 0,050 model dikatakan moderate (sedang); dan 0,025 model dikatakan lemah. Berikut ini adalah hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) pada penelitian ini :

Tabel 1.4 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

	R-square	R-square adjusted
Manajemen Laba	0.193	0.110

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.9.0.5, 2023

Berdasarkan data diatas nilai R-square pada manajemen laba adalah R-Square untuk model jalur yang menggunakan variabel moderator adalah 0.110 Artinya kemampuan variabel kualitas audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas **intellectual capital* (interaksi kualitas audit dengan *intellectual capital*, interaksi kepemilikan manajerial dengan *intellectual capital*, interaksi profitabilitas dengan *intellectual capital*) dalam menjelaskan manajemen laba adalah 11.0%. Dengan demikian, model tergolong substansial (kuat).

Uji Effect Size (f²)

Uji Effect size digunakan untuk menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel. Nilai f² 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 dapat diabaikan. Berikut ini adalah hasil uji effect size (f²) penelitian ini:

Tabel 1.5 Uji Effect Size (F-Square)

	f-square
KAP -> Manajemen Laba	0.025
Kepemilikan Manajerial -> Manajemen Laba	0.016
Profitabilitas -> Manajemen Laba	0.118
<i>Intellectual Capital</i> -> Manajemen Laba	0.157
IC X KAP -> Manajemen Laba	0.000
IC X Kepemilikan Manajerial -> Manajemen Laba	0.001
IC X Profitabilitas -> Manajemen Laba	0.000

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.9.0.5, 2023

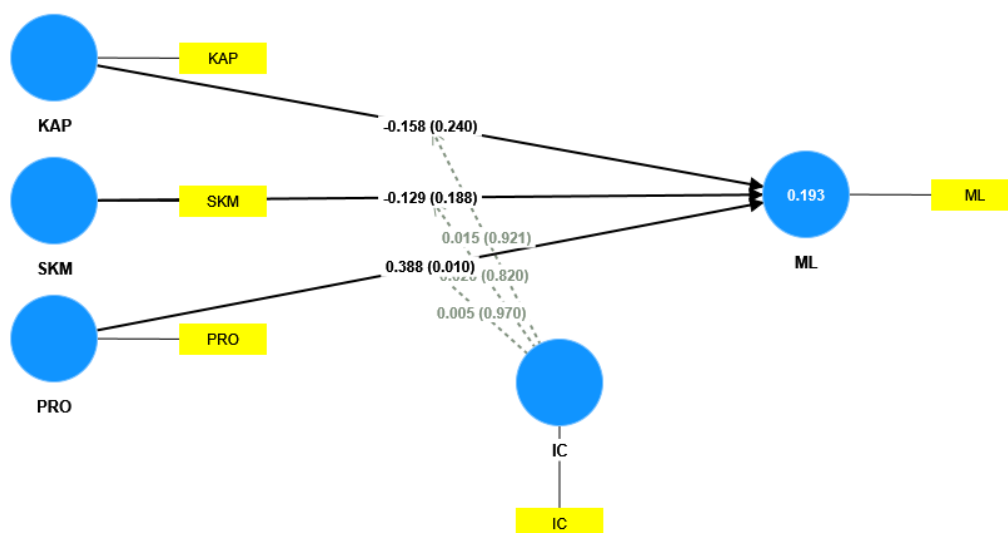
Berdasarkan tabel tersebut dinyatakan bahwa variabel independen Kualitas Audit (X₁) memiliki skor 0,025 yang dimana dinyatakan kecil memiliki pengaruh. Pada variabel

Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas....

independen Kepemilikan Manajerial (X_2) memiliki nilai 0,016 yang dimana tidak memiliki pengaruh dikarenakan dibawah nilai 0,02. Pada variabel independen Profitabilitas (X_3) memiliki nilai 0,118 yang dimana sedang memiliki pengaruh dikarenakan dibawah nilai 0,15. Pada variabel moderat Kualitas Audit dengan *Intellectual Capital* terhadap Manajemen Laba memiliki nilai 0,000 yang dimana tidak memiliki pengaruh dikarenakan dibawah nilai 0,02 (tidak ada efek). Pada variabel moderat Kepemilikan Manajerial dengan *Intellectual Capital* terhadap Manajemen Laba memiliki dibawah nilai 0,001 yang dimana tidak memiliki pengaruh dikarenakan dibawah nilai 0,02 (tidak ada efek). Serta pada variabel moderat Profitabilitas dengan *Intellectual Capital* terhadap Manajemen Laba memiliki nilai 0,000 yang dimana tidak memiliki pengaruh dikarenakan dibawah nilai 0,02 (tidak ada efek).

Uji Koefisien Jalur Path (Path Coefficient)

Analisis model yang diestimasi memenuhi kriteria validitas diskriminan dan telah mendapatkan model yang ideal sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (inner model). Melihat inner model adalah melihat hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikansinya. Hasil SmartPLS dalam menilai nilai path dan tingkat signifikansinya. Hasil SmartPLS dalam menilai nilai path coefficient dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Struktural Model
Sumber: Data diolah SmartPLS 4.0.9.5, 2023

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran penelitian atau hipotesis. Hasil korelasi melihat path koefisien dan tingkat signifikasinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Tingkat signifikansi yang dipakai sebesar 5% atau 0,05. Berikut ini adalah gambar model penelitian dan hasil effect size yang telah diperoleh berdasarkan pengelolaan data:

Tabel 1.6 Path Coefficients

	<i>Path Coefficient</i>
KAP -> Manajemen Laba	-0.158
Kepemilikan Manajerial -> Manajemen Laba	-0.129
Profitabilitas -> Manajemen Laba	0.388
IC X KAP -> Manajemen Laba	0.015

IC X Kepemilikan Manajerial -> Manajemen Laba	0.026
IC X Profitabilitas -> Manajemen Laba	0.005

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.9.0.5, 2023

Tabel 1.6. menunjukkan hasil koefisien jalur dengan tingkat signifikansi sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan pada Smart PLS, dalam tabel tersebut hasil uji hipotesis melalui inner model dapat dilihat pada P-Value dan koefisien jalurnya sebagai berikut:

Hasil persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kualitas Audit yang diproksikan dengan KAP (X_1) memperoleh nilai path coefficient sebesar -0,158 yang artinya apabila variabel kualitas audit (X_1) mengalami penurunan sebesar (1) satuan, maka akan menurunkan manajemen laba (Y) sebesar -0,158 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 2) Struktur kepemilikan manajerial (X_2) memperoleh nilai path coefficient sebesar -0,129 yang artinya apabila variabel kepemilikan manajerial (X_2) mengalami penurunan sebesar (1) satuan, maka akan menurunkan manajemen laba (Y) sebesar -0,129 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 3) Profitabilitas (X_3) memperoleh nilai path coefficient sebesar 0,388 yang artinya apabila profitabilitas (X_3) mengalami kenaikan sebesar (1) satuan, maka akan menaikkan manajemen laba (Y) sebesar 0,388 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 4) Nilai *path coefficient* variabel interaksi antara kualitas audit dan *intellectual capital* terhadap manajemen laba sebesar 0,015 yang artinya interaksi antara kualitas audit dan *intellectual capital* memiliki arah hubungan yang positif.
- 5) Nilai *path coefficient* variabel interaksi antara kepemilikan manajerial dan *intellectual capital* terhadap manajemen laba sebesar 0,026 yang artinya interaksi antara kepemilikan manajerial dan *intellectual capital* memiliki arah hubungan yang positif.
- 6) Nilai *path coefficient* variabel interaksi antara profitabilitas dan *intellectual capital* terhadap manajemen laba sebesar 0,005 yang artinya interaksi antara profitabilitas dan *intellectual capital* memiliki arah hubungan yang positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kualitas Audit, Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan interaksi antara Kualitas Audit, Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas terhadap manajemen laba.

CONCLUSIONS

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain: (1) Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikatakan bahwa adanya kebesaran suatu kantor akuntan publik bukan menjadi ukuran utama dalam menentukan kualitas audit dan bahwa tidak ada perbedaan antara KAP Big Four dan KAP non-Big Four dalam mencegah terjadinya praktik manajemen laba. (2) Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adanya kepemilikan saham oleh manajerial dapat menurunkan kemungkinan terjadinya berbagai perilaku menyimpang yang dapat dilakukan oleh manajer. Disisi lain, ketika kepemilikan saham rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer juga akan meningkat. (3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *income minimization* (minimisasi laba) maupun *income maximization* (maksimisasi laba). sehingga apabila profitabilitas tinggi maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. (4) *Intellectual capital* tidak dapat memoderasi hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba. Dengan kata lain semakin tinggi kualitas dari seorang auditor maka akan berpengaruh tinggi terhadap *Intellectual* Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas....

Capital pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu semakin besar ukuran KAP, akan semakin rendah aktivitas manajemen labanya. (5) *Intellectual capital* tidak dapat memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba. Artinya Belum tentu perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan *intellectual capital*. Begitu juga sebaliknya, struktur kepemilikan manajerial yang rendah belum tentu juga memiliki *intellectual capital* yang rendah. Hal ini dikarenakan dalam perusahaan manufaktur struktur kepemilikan saham manajerial sangat sedikit. Sehingga pencapaian *intellectual capital* melalui kepemilikan manajerial tidak bisa optimal. (6) *Intellectual capital* tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba. Artinya adanya penggunaan *intellectual capital* tersebut, perusahaan dapat mengolah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggunakan kemampuan profitabilitasnya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang dianggap bisa memberi pengaruh yang baik untuk perusahaan.

References :

- Abdillah & Jogiyanto, W. (2015). *Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Andi Offset.
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 207–221.
- Astria, T., & Ardiyanto, M. D. (2011). *Analisis pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan*. Universitas Diponegoro.
- Barako, D.G., 2007. Determinants of voluntary disclosures in Kenyan companies annual reports. *African Journal of Business Management*, 1(5).
- Brasel, K., Doxey, M. M., Grenier, J. H., & Reffett, A. (2016). Risk disclosure preceding negative outcomes: The effects of reporting critical audit matters on judgments of auditor liability. *The Accounting Review*, 91(5), 1345–1362.
- Bontis, N., Chua Chong Keow, W., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100.
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144–163.
- Chen, Y.-S. (2008). The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms. *Journal of Business Ethics*, 77(3), 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2–35.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), 52–62.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management.
- Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas....

Accounting Review, 193–225.

- Dela, F., & Sunaryo, K. (2010). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Kajian Akuntansi*, 5(1), 54–65.
- Dimara, R. J. S., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 462–472.
- Fahmie, A. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan dan komisaris independen terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 119–131.
- Hsu, Y.-H., & Fang, W. (2009). Intellectual capital and new product development performance: The mediating role of organizational learning capability. *Technological Forecasting and Social Change*, 76(5), 664–677.
- Huang, C., & Kung, F. (2011). Environmental consciousness and intellectual capital management: Evidence from Taiwan's manufacturing industry. *Management Decision*.
- Inne Aryanti, Farida Titik Kristanti, H. H. (2017). *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Vol. 9 No. 2 (2017): Oktober 2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.580>
- Iqbal, S., & Fachriyah, N. (2007). Corporate Governance Sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management). *TEMA*, 8(1).
- Ismael, H. R., & Kamel, H. (2021). Internal audit quality and earnings management: evidence from the UK. *Managerial Auditing Journal*, 36(7), 951–978.
- Jatiningrum, C., Abdul-Hamid, M., & Popoola, O. M. J. (2016). The impact of disclosure quality on corporate governance and earnings management: Evidence from companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6, S4.
- Kelembagaan, D. A. S., & Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: an assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Kristanti, F. T., & Hendratno, H. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66–70.
- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga.
- Muid, D. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return Pada Perusahaan Yang Berkaitan Dengan Lingkungan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 6(1).
- Mulyadi. (2011). *Sistem Akuntansi (Empat)*. Salemba Empat.
- Nalarreason, K. M., Sutrisno, T., & Mardiaty, E. (2019). Impact of leverage and firm size on earnings management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19–24.
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Nur Fatimah. (2019). *Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*.
- Obaidat, A. N. (2018). Ownership structure and dividends policy: Emerging market evidence. *International Business Research*, 11(6), 65–72.
- Riduwan dan Akdon. (2005). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Alfabeta.
- Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh Ed). Pearson Prentice Hall.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 15(4), 424–441.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas....

- nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(61), 23–26.
- Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48.
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- Sutrinno. (2013). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi*. Ekonisia.
- Trinugroho, I., Muthmainah, M., Ariefianto, M. D., Sutaryo, S., & Probohudono, A. N. (2016). Deposit insurance and bank liquidity: does ownership structure matter? *Indonesian Capital Market Review*, 59–71.
- Ujiyantho, et al . (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X, IAI*.
- Ulfa, N. (2018). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko*.
- Widyastuti, T. (2009). Pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba: Studi pada perusahaan manufaktur di BEJ. *MAKSI*, 9.
- Winarti, S., & Dewi, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 2, 1–118.
- Yusoff, Y. M., Omar, M. K., Zaman, M. D. K., & Samad, S. (2019). Do all elements of green intellectual capital contribute toward business sustainability? Evidence from the Malaysian context using the Partial Least Squares method. *Journal of Cleaner Production*, 234, 626–637.